

## PPDM MANAJEMEN PARIWISATA PADA PANTAI WISATA KURI CADDI DESA NISOMBALIA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS

Andi Gunawan<sup>1)</sup>, Nasir<sup>1)</sup>, Dahsan Hasan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Lecturer Accounting Dept State Polytechnic of Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

After the implementation of the workshop and initial supervision, the results of the discussion can be obtained. The workshop was attended by 22 participants from various elements including village officials, students, youth organizations, the general public, members of POKDARWIS (Tourism Awareness Group). Village officials include the Head of Dusun Kuri Caddi, the head of the RW/RT, and community leaders of Dusun Kuri Caddi. The discussion took place warmly and several issues were noted by the team: (a) Basically, the people of Nisombalia Village are quite aware of the tourism potential of Kuri Caddi Beach. (b) The community is aware that there are several problems that need to be addressed for the development of tourist destinations. Kuri Caddi beach, among others: the absence of standardized management, especially management and marketing, infrastructure that does not support especially road access, community readiness, especially service orientation. (c) There are legal issues that hinder the status of tourist destinations. There is a group of people who claim the beach area as private land and do fencing along the beach area. This problem is very disturbing to the comfort and safety of tourists because it has a large potential for conflict.

**Keywords:** *Tourism Management, Kuri Caddi Coastal Tourism, , Nisombalia Village Maros*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. UU tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan kepariwisataan menyangkut 4 aspek yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.

Desa Nisombalia merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jarak 20 km dari Kota Makassar. Secara geografis, Desa Nisombalia adalah daerah dataran tinggi, dengan skala 1:22,500 yang memiliki luas wilayah 2.092,50 Ha, jarak dari ibukota kabupaten 21 kilo meter dan jarak dari ibukota kecamatan empat kilo meter. Saat ini, Desa Nisombalia terdiri atas empat dusun yaitu Dusun Mambue, Dusun Tala-Tala, Dusun Kuri Lompo, dan Dusun Kuri Caddi dengan jumlah penduduk sebanyak 3.733 jiwa (Naskah RPJMDes tahun 2014).

Salah satu dusun yang menjadi perhatian dalam sektor pariwisata adalah Dusun Kuri Caddi. Secara geografis, Kuri Caddi berada pada pesisir pantai Selat Makassar dengan jumlah penduduk sekitar 441 jiwa. Dengan demikian, maka sekitar 90% penduduknya menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Dari ratusan dusun di Kabupaten Maros, satu-satunya dusun yang memiliki pantai. Berada pada posisi di pinggir laut yang berbatasan langsung dengan selat Makassar. Tak pelak memang, jika pemerintah Desa Nisombalia, menjadikan Kuri Caddi sebagai destinasi wisata pantai. Apalagi, program ini mendapat dukungan dunia kepariwisataan dunia melalui UNESCO. UNESCO telah memasukkan Kuri Caddi, dari 250 tempat kunjungan wisata di seluruh Indonesia bahkan dunia memasukkan Kuri Caddi dalam Geopark Unesco dengan beberapa pertimbangan, misalnya struktur alamnya yang indah, pasir pantainya yang putih, bebatuan hitam di bibir pantai, terdapat hutan mangrove menuju pantai serta keramahan masyarakatnya (Jamaluddin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh informasi bahwa Pemerintah Kabupaten Maros melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membentuk Kelompok Sadar Wisata Pantai Kuri Caddi (POKDARWIS) yang dituangkan dalam Surat Keputusan No. 556/09/DISBUDPARII/2020 Tanggal 17 Februari 2020. POKDARWIS dibentuk untuk meningkatkan peran serta masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan yang dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Beberapa fasilitas yang telah dibangun oleh POKDARWIS kerjasama dengan kepala Desa Nisombalia, diantaranya pembangunan infrastruktur jalan sepanjang 1,8 kilometer menuju pantai, pembangunan fasilitas MCK, tempat penginapan, penataan area parkir dan kuliner, dan penyediaan air bersih. Sampai akhir tahun 2020, telah dibangun jalan 300 meter di pesisir hutan mangrove yang dibiayai dari dana Desa Nisombalia

<sup>1</sup> Corresponding author: Andi Gunawan, SE, M.Com, Ak, Telp 082196916374, gunzekpoltek@gmail.com

sekitar Rp 300 juta. Dalam tahun anggaran 2021 Pemda Maros menganggarkan sekitar Rp 1,5 Milyar untuk pembangunan pariwisata di Pantai Kuri Caddi (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nisombalia tanggal 27 Maret 2021). Fenomena yang dihadapi saat ini oleh tim POKDARWIS bahwa di satu sisi keberadaan tempat wisata akan memberikan nilai tambah (*Added Value*) bagi masyarakat pesisir, namun disisi lain memiliki beberapa kelemahan, antara lain kemampuan manajerial tim masih rendah, sosialisasi mengenai keberadaan tempat wisata masih kurang, dsb.

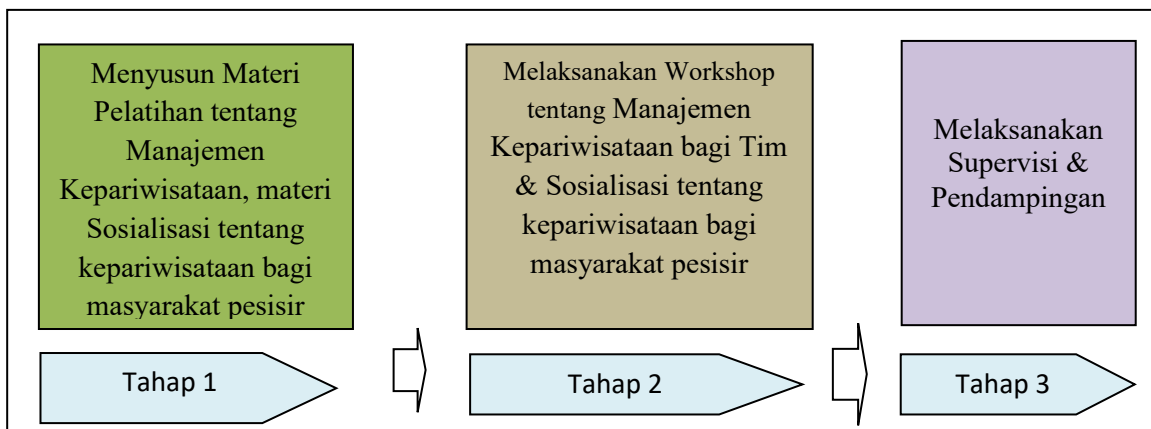
Berdasarkan identifikasi awal yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu keterbatasan kemampuan manajemen mengelola pariwisata, baik secara operasional maupun secara manajerial tim POKDARWIS. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia yang rata-rata memiliki pendidikan tingkat SLTA.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat diidentifikasi tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh tim pengembangan wisata pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia sebagai berikut:

1. Sejak dibentuk pada Maret 2020 POKDARWIS sebagai tim pengembangan wisata pantai Kuri Caddi belum secara maksimal dalam mengembangkan wisata pantai Kuri Caddi karena terbatasnya kemampuan manajerial.
2. Terdapat kendala dalam penetapan jalur transportasi menuju pantai sepanjang 1,8 km karena masalah pembebasan lahan
3. Masyarakat pesisir pantai Kuri Caddi belum mendapatkan sosialisasi yang memadai tentang keberadaan wisata pantai, terutama dari aspek ekonomi dan legalitas pembebasan lahan.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan selama delapan bulan. Proses pelaksanaan kegiatan PPDM ini meliputi tiga tahap utama sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Kerja Rencana Pelaksanaan PPDM

Berdasarkan Gambar 1 maka rencana kegiatan PPDM ini diuraikan sebagai sbb:

### 1. Menyusun materi pelatihan

Pada kegiatan ini akan disusun materi pelatihan yang bersumber dari berbagai referensi. Pada tahap ini, ada tiga materi yang disiapkan, yaitu:

#### a. Manajemen Kepariwisata

Materi tentang Manajemen Kepariwisata meliputi dua aspek yaitu operasional dan aspek manajerial. Aspek operasional meliputi: manajemen operasi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, serta manajemen organisasi dan sumber daya manusia. Sedangkan aspek manajerial meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian (Madura, 2007; Daft, 2007; Sukirno, 2014), serta menggunakan amanat UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa manajemen kepariwisataan menyangkut 4 aspek yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.

#### b. Penyusunan Materi Sosialisasi

Materi tentang bagaimana dampak atau pengaruh kepariwisataan bagi masyarakat sekitarnya. Materi tersebut meliputi aspek ekonomi, hukum, sosial, dan lingkungan (Zaenuri, 2012; UU Nomor 10 Tahun 2009).

## 2. Melaksanakan workshop

Kegiatan workshop dilaksanakan satu minggu setelah materi selesai. Desain Workshop akan dilaksanakan selama dua hari. Hari ke-1, diikuti oleh sekitar 20 orang peserta yang meliputi perangkat desa dan POKDARWIS sebagai tim pengembangan wisata pantai Kuri Caddi. Selanjutnya, hari ke-2 diikuti oleh sekitar 15 orang peserta yang meliputi Kepala Dusun Kuri Caddi, ketua RW/RT, dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Kuri Caddi.

## 3. Melaksanakan supervisi dan pendampingan

Kegiatan supervisi dan pendampingan dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan workshop yang bertujuan untuk memberikan pendalaman materi serta kunjungan ke lokasi wisata. Dengan kegiatan pendampingan ini akan meningkatkan pencapaian target kegiatan PPDM ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penyusunan Materi Pelatihan

Tahapan pertama dari kegiatan PPDM adalah penyusunan materi pelatihan. Setelah berdiskusi dengan Bapak Sulkarnain, kepala desa Nisombalia maka adalah beberapa hal yang harus menjadi perhatian antara lain: fenomena yang dihadapi saat ini oleh tim POKDARWIS bahwa di satu sisi keberadaan tempat wisata akan memberikan nilai tambah (*Added Value*) bagi masyarakat pesisir, namun disisi lain memiliki beberapa kelemahan, antara lain kemampuan manajerial tim masih rendah, sosialisasi mengenai keberadaan tempat wisata masih kurang, dsb. Berdasarkan pertimbangan tersebut materi yang akan disampaikan dalam workshop terdiri atas 3 topik yaitu:

Tabel 2. Materi Workhop PPDM

NO.	MATERI	NARA SUMBER
1.	PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN DESTINASI WISATA Materi ini membahas tentang pentingnya pariwisata yang harus sesuai dengan kearifan lokal. Juga membahas tentang pengembangan pariwisata yang memperhatikan preservasi, proteksi dan pengembangan kualitas sumber daya alam dan manusia yang mengelolanya.	Andi Gunawan, SE, M.Com., Ak.
2.	ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN DESTINASI WISATA Materi membahas tentang bagaimana menganalisis 3 kelompok pemangku kepentingan yaitu masyarakat, lembaga, dan pengusaha. Juga ada model Pentahelix yang terdiri atas akademisi, bisnis, community, pemerintah, dan media. Semua pemangku kepentingan ini harus bersinergi untuk pengembangan destinasi wisata.	Dr. Dahsan Hasan, SH, MH
2.	PEMASARAN PRODUK PARIWISATA Modul ini dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tim hanya mendiskusikan saja isinya dengan peserta. Modul ini cukup lengkap isinya bagaimana mengembangkan wisata berbasis story telling, bagaimana melakukan branding destinasi wisata agar memiliki keunikan, dan bagaimana memasarkan dengan memanfaatkan bauran pemasaran 7P untuk destinasi wisata yaitu: Price, Promotion, Place, Product, People, Process, Physical Evidence.	Dr. Nasir, SE, M.Si.

### 3.2 Pelaksanaan Workshop

Kegiatan workshop dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 September 2021 bertempat di Kantor Desa Nisombalia. Tim PPDM PNUP selain 3 orang dosen Jurusan Akuntansi PNUP juga didampingi oleh 2 orang mahasiswa yang merupakan anggota tim.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Manajemen Destinasi Wisata

Workshop diikuti oleh 22 orang peserta yang berasal dari berbagai elemen antara lain aparat desa, mahasiswa, karang taruna, masyarakat umum, anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Aparat desa antara lain Kepala Dusun Kuri Caddi, ketua RW/RT, dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Kuri Caddi. Diskusi berlangsung dengan hangat dan ada beberapa isu yang sempat dicatat oleh tim:

1. Pada dasarnya masyarakat Desa Nisombalia cukup sadar dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Kuri Caddi.
2. Masyarakat menyadari bahwa ada beberapa masalah yang perlu dibenahi untuk pengembangan destinasi wisata pantai Kuri Caddi antara lain: belum adanya manajemen yang baku terutama pengelolaan dan pemasaran, infrastruktur yang belum mendukung terutama akses jalan, kesiapan masyarakat terutama orientasi layanan.
3. Adanya permasalahan hukum yang mengganjal terkait status destinasi wisata. Adanya sekelompok oknum yang mengklaim kawasan pantai sebagai lahan pribadi dan melakukan pemagaran di sepanjang kawasan pantai. Masalah ini sangat mengganggu terhadap kenyamanan dan keselamatan wisatawan karena memiliki potensi konflik yang besar.

### 3.3. Pelaksanaan Supervisi dan Pendampingan

Kegiatan supervisi awal langsung dilakukan setelah acara workshop. Kegiatan supervisi berikutnya dan pendampingan dilaksanakan satu bulan setelah workshop yang bertujuan untuk memberikan pendalaman materi manajemen destinasi wisata dan menyusun program-program yang relevan. Dengan kegiatan pendampingan ini akan meningkatkan pencapaian target kegiatan PPDM ini.

### 3.4. Publikasi Kegiatan

Pelaksanaan workshop dan supervisi awal telah dipublikasikan melalui media online Harian Fajar edisi Senin 13 September 2021. Publikasi ini diharapkan dapat menimbulkan awareness akan kehadiran wisata Pantai Kuri Caddi.



Pantai Kuri Caddi/Dok PNUP

Gambar 3. Publikasi kegiatan

### 3.5. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi dari diskusi awal dengan perangkat Desa Nisombalia:

- a. Sejak dibentuk pada Maret 2020 POKDARWIS sebagai tim pengembangan wisata pantai Kuri Caddi belum secara maksimal dalam mengembangkan wisata pantai Kuri Caddi karena terbatasnya kemampuan manajerial.
- b. Terdapat kendala dalam penetapan jalur transportasi menuju pantai sepanjang 1,8 km karena masalah pembebasan lahan
- c. Masyarakat pesisir pantai Kuri Caddi belum mendapatkan sosialisasi yang memadai tentang keberadaan wisata pantai, terutama dari aspek ekonomi dan legalitas pembebasan lahan.

Setelah pelaksanaan workshop dan supervisi awal dapat diperoleh hasil diskusi. Workshop diikuti oleh 22 orang peserta yang berasal dari berbagai elemen antara lain aparat desa, mahasiswa, karang taruna, masyarakat umum, anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Aparat desa antara lain Kepala Dusun Kuri Caddi, ketua RW/RT, dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Kuri Caddi. Diskusi berlangsung dengan hangat dan ada beberapa isu yang sempat dicatat oleh tim. Setelah itu tim melakukan supervisi ke lokasi wisata pantai Kuri Caddi. Dari diskusi workshop dan supervisi lapangan ada beberapa hasil yang bisa diperoleh:

- a. Pada dasarnya masyarakat Desa Nisombalia khususnya POKDARWIS cukup sadar dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Kuri Caddi. Mereka sudah memiliki gambaran jenis wisata yang akan ditawarkan kepada pengunjung. Namun hal ini baru sebatas ide dan belum diimplementasikan secara konkrit. Dari hasil survey tim PPDM, belum ada produk wisata yang unik yang ditawarkan di Kuri Caddi. Karena itu tim PPDM memberikan matero workshop mengenai Prinsip-prinsip Pengelolaan Destinasi Wisata, Pemasaran Produk Pariwisata. Diharapkan hal ini akan membuka wawasan masyarakat khususnya Tim POKDARWIS untuk mengembangkan produk pariwisata yang unik dan memperbaiki pengelolaan destinasi wisata. Tim juga telah melakukan sosialisasi di media online untuk memperkuat branding pantai Kuri Caddi.
- b. Masyarakat menyadari bahwa ada beberapa masalah yang perlu dibenahi untuk pengembangan destinasi wisata pantai Kuri Caddi antara lain: belum adanya manajemen yang baku terutama pengelolaan dan pemasaran, infrastruktur yang belum mendukung terutama akses jalan, kesiapan masyarakat terutama orientasi layanan. Berdasarkan supervisi yang dilakukan tim PPDM akses jalan yang tersedia adalah jalan pematang empang yang panjangnya 1,8 km. Jalan ini masih berupa pengerasan, sempit dan kecil kemungkinan untuk diperluas karena terletak ditengah-tengah tambak/empang masyarakat. Fasilitas yang ada di pantai baru berupa jembatan kayu yang berada di tengah-tengah tumbuhan mangrove. Fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi tidak terawat dan sudah rusak. Untuk akses jalan pemerintah kabupaten Maros dan desa Nisombalia telah mengerjakan jalan baru yang lebarnya 20 meter dan akan memperpendek jarak ke pantai Kuri Caddi. Pengerjaan jalan baru rampung 50% dan diperkirakan rampung tahun 2022.
- c. Adanya permasalahan hukum yang mengganjal terkait status destinasi wisata. Adanya sekelompok oknum yang mengklaim kawasan pantai sebagai lahan pribadi dan melakukan pemagaran di sepanjang kawasan pantai. Masalah ini sangat mengganggu terhadap kenyamanan dan keselamatan wisatawan karena memiliki potensi konflik yang besar. Pemerintah Desa Nisombalia harus segera berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Maros dan Badan Pertanahan Negara (BPN) Maros untuk kejelasan status lahan wisata Pantai Kuri Caddi.

### 4. KESIMPULAN

Salah satu dusun yang menjadi perhatian dalam sektor pariwisata adalah Dusun Kuri Caddi. Secara geografis, Kuri Caddi berada pada pesisir pantai Selat Makassar dengan jumlah penduduk sekitar 441 jiwa. Dengan demikian, maka sekitar 90% penduduknya menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi dari diskusi awala dengan perangkat Desa Nisombalia:

1. Sejak dibentuk pada Maret 2020 POKDARWIS sebagai tim pengembangan wisata pantai Kuri Caddi belum secara maksimal dalam mengembangkan wisata pantai Kuri Caddi karena terbatasnya kemampuan manajerial.
2. Terdapat kendala dalam penetapan jalur transportasi menuju pantai sepanjang 1,8 km karena masalah pembebasan lahan

3. Masyarakat pesisir pantai Kuri Caddi belum mendapatkan sosialisasi yang memadai tentang keberadaan wisata pantai, terutama dari aspek ekonomi dan legalitas pembebasan lahan.

Setelah pelaksanaan workshop dan supervisi awal dapat diperoleh hasil diskusi. Workshop diikuti oleh 22 orang peserta yang berasal dari berbagai elemen antara lain aparat desa, mahasiswa, karang taruna, masyarakat umum, anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Aparat desa antara lain Kepala Dusun Kuri Caddi, ketua RW/RT, dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Kuri Caddi. Diskusi berlangsung dengan hangat dan ada beberapa isu yang sempat dicatat oleh tim:

- d. Pada dasarnya masyarakat Desa Nisombalia cukup sadar dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Kuri Caddi.
- e. Masyarakat menyadari bahwa ada beberapa masalah yang perlu dibenahi untuk pengembangan destinasi wisata pantai Kuri Caddi antara lain: belum adanya manajemen yang baku terutama pengelolaan dan pemasaran, infrastruktur yang belum mendukung terutama akses jalan, kesiapan masyarakat terutama orientasi layanan.
- f. Adanya permasalahan hukum yang mengganjal terkait status destinasi wisata. Adanya sekelompok oknum yang mengklaim kawasan pantai sebagai lahan pribadi dan melakukan pemagaran di sepanjang kawasan pantai. Masalah ini sangat mengganggu terhadap kenyamanan dan keselamatan wisatawan karena memiliki potensi konflik yang besar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daft, Richard L, 2007. *Manajemen*, Edisi Keenam Buku 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Desa Nisombalia, 2014. *Naskah Rencana Program Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Nisombalia*.
- [3] Jamaluddin. 2021. Kuri Caddi, Desa Nisombalia menuju Destinasi Wisata Dunia. *Indonesiasatu.co.id*
- [4] Madura, Jeff, 2007. *Pengantar Bisnis*, Edisi Keempat, Buku 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP). 2016. *Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian pada Masyarakat Periode 2016 -2020*. Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat PNUP.
- [6] Rahayu, Sugi dkk. 2015. *Laporan Hasil Hibah Barsaing: Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)* di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- [7] Sukirno, Sadono, 2014. *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana.
- [8] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- [9] Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: E-Gov Publishing.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur PNUP dan Ketua P3M PNUP yang telah mendanai kegiatan PKM yang bersumber dari dana hibah DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang Nomor : B/574/PL10/PM.01.01/2021, tanggal 22 April 2021.